



MENINGKATKAN LITERASI MELALUI KEGIATAN MENULIS CERITA PENDEK PADA PESERTA DIDIK TINGKAT SEKOLAH DASAR

Ariesta Wulandari Ciptaningtyas¹, Setiyono², Andri Susanto³, Didik Hariyanto⁴

*Program Studi Teknik Elektro, Program Studi Teknik Industri, Program Studi Teknik Sipil
Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional Malang, Malang Indonesia*

*Penulis Korespondensi : ariestaciptaningtyas@gmail.com

Received : 27 Nopember 2025 Revised : 11 Desember 2025 Accepted : 31 Desember 2025

Abstrak

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi peserta didik adalah melalui kegiatan menulis cerita pendek. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga mampu meningkatkan daya imajinasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar melalui pendekatan praktis dan menyenangkan, yakni menulis cerita pendek. Metode pelaksanaan mencakup tahap perencanaan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi terhadap hasil karya siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat dan kemampuan siswa dalam menulis, serta pemahaman yang lebih baik terhadap struktur dan unsur cerita. Dengan demikian, kegiatan menulis cerita pendek terbukti efektif dalam meningkatkan literasi peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Literasi, Cerita Pendek, Sekolah Dasar.

Abstract

Literacy is a fundamental skill that is crucial in education, especially at the elementary school level. One way to improve student literacy is through short story writing activities. This activity not only trains writing skills but also enhances students' imagination, creativity, and critical thinking skills. This community service program aims to improve elementary school student literacy through a practical and enjoyable approach, namely writing short stories. The implementation method includes planning, training, mentoring, and evaluation of student work. The results of the activity show an increase in students' interest and ability in writing, as well as a better understanding of story structure and elements. Thus, short story writing activities have proven effective in improving student literacy at the elementary school level.

Keywords: Literacy, Short Stories, Elementary School.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan kemampuan serta potensi diri setiap individu guna untuk mengangkat derajat masing-masing individu. Menurut Pujiati (2022) menyatakan bahwa pendidikan merupakan tempat bagi seseorang dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan, serta potensi manusia sehingga mampu dipergunakan dalam hidup bermasyarakat, dan mampu bersosialisasi dengan baik. Hal ini selaras dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 3 tentang tujuan pendidikan yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya kemampuan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Jenjang pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi yang sangat penting dalam pembentukan generasi penerus yang berkualitas dan unggul. Pada jenjang sekolah dasar peserta didik banyak diajarkan untuk menumbuhkan kecerdasan, kepribadian, keterampilan, dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembentukan peserta didik yang unggul dan berkualitas. Pendidik juga berperan dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Proses pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Pendidik juga harus berperan aktif dalam upaya peningkatan literasi di lapangan peserta didik.

Sejalan dengan tujuan pendidikan, membudayakan literasi di lingkungan sekolah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas para peserta didik. Literasi merupakan sebuah kegiatan yang dapat mengasah pola pikir peserta didik dalam berpikir kritis. Literasi juga memberikan ruang untuk para peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya, sebab kegiatan literasi tidak hanya sekedar membaca tetapi juga menganalisis, berbicara dan menulis. Menurut Ningsih (2024) menyatakan bahwa literasi ke-mampuan berbahasa yang didalamnya mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen didalamnya. Literasi terbagi dalam beberapa jenis, salah satu jenis literasi yaitu baca tulis. Literasi baca tulis merupakan kemampuan dalam membaca, me-nulis, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis guna mencapai tujuan dalam mengembangkan pe-mahaman dan potensi yang dimiliki (Harahap, 2022).



Pada materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD terdapat materi cerita pendek atau biasa disebut cerpen. Cerpen merupakan salah satu jenis karya tulis yang mampu menarik peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar karena membaca cerpen hanya memerlukan waktu yang cukup singkat, mudah di-pahami, serta alur yang menarik di ikuti dengan gambar-gambar untuk membantu pembaca dalam mem-visualisasikannya (Sambuaga, 2023). Menurut Aryanto (2019) menyatakan bahwa banyak orang yang suka dengan cerita singkat dan tidak rumit seperti dalam cerpen, selain itu dalam cerpen mengandung nilai-nilai moral dan etika seperti sabar, suka berusaha, saling menyayangi, dan sikap menghargai. Menurut Salwa (2023) menyatakan bahwa menulis cerpen merupakan suatu bentuk seni ekspresi diri yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja.

Menulis dalam bentuk cerita pendek atau cerpen sangat menarik bagi peserta didik usia sekolah dasar, hal ini dikarenakan menulis sebuah cerita pendek memerlukan imajinasi. Selain itu menulis cerita pendek juga memiliki manfaat, seperti terciptanya sebuah karya yang dapat digunakan di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat sulit dikuasai karena dalam menulis mempunyai banyak aspek yang harus diperhatikan, baik dari segi isi maupun konteks. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menyataka bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis khususnya cerita pendek belum mencapai syarat yang diharapkan (Maulina *et al.*, 2021; Yusriana, 2022). Selain itu juga kemampuan menulis cerpen berdasarkan kesamaan ini gambar, ejaan, tanda baca, struktur, dan sistematika pada peserta didik kelas V masih sangat rendah. Seperti yang disampaikan oleh Subakti (2019) dan Subakti & Selvi (2020) menyatakan bahwa banyak peserta didik yang mengalami kendala dalam menulis cerita, antara lain kesulitan memulai ide cerita dan menyajikan konflik dalam sebuah cerita.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar tujuan peningkatan literasi peserta didik dapat tercapai secara optimal. Adapun tahapan-tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tim pengabdian melakukan observasi awal ke Sekolah Dasar sasaran untuk mengidentifikasi kemampuan literasi peserta didik, terutama dalam menulis sebuah cerita. Observasi juga mencakup wawancara singkat dengan para pendidik mengenai tantangan



yang dihadapi oleh peserta didik dalam menulis sebuah cerita.

2. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan ini disusun secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui aktivitas menulis cerita pendek. Perencanaan dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan serta kondisi peserta didik di tingkat sekolah dasar. Adapun langkah-langkah perencanaan kegiatan meliputi:

1) Penentuan Tujuan Kegiatan

Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, khususnya dalam keterampilan menulis kreatif, melalui pendekatan menyenangkan dan interaktif dalam menulis cerita pendek.

2) Pemilihan Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Lokasi kegiatan di Sekolah Dasar Kebonsari 3 Kota Malang. Sasaran utama adalah peserta didik kelas IV–VI yang telah memiliki dasar kemampuan membaca dan menulis. Jumlah peserta disesuaikan dengan kapasitas ruang dan efektivitas pelaksanaan (sekitar 20–30 peserta didik).

1) Penyusunan Materi dan Media Pembelajaran

a. Materi yang disiapkan meliputi:

- Pengertian dan struktur cerita pendek.

- Unsur-unsur cerita (tokoh, latar, alur, konflik, amanat).
- Teknik penyusunan cerita dan pengembangan imajinasi.

b. Media pembelajaran yang digunakan:

- Lembar kerja siswa (LKS)
- Contoh cerita pendek anak
- Gambar rangsang/imajinatif
- *PowerPoint* interaktif
- Kartu kosakata

2) Pembuatan Jadwal Kegiatan

Kegiatan dirancang dalam beberapa sesi (misalnya 3–5 hari) dengan alokasi waktu ± 60 –90 menit per sesi. Jadwal disusun secara fleksibel agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar utama di sekolah.

3) Pembagian Tugas Tim Pengabdian

Masing-masing anggota tim diberi tanggung jawab sesuai keahlian, antara lain:

- Fasilitator kegiatan
- Pemateri literasi
- Pendamping peserta didik
- Dokumentasi dan evaluasi kegiatan

4) Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Tim pengabdian melakukan komunikasi dan koordinasi dengan kepala sekolah serta guru kelas untuk menjelaskan maksud, manfaat, dan teknis pelaksanaan kegiatan,



serta untuk mendapatkan dukungan penuh dalam pelaksanaannya.

5) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara bertahap selama beberapa sesi (misalnya, 3–5 pertemuan), dengan metode sebagai berikut:

1. Sesi 1: Pengenalan Literasi dan Cerita Pendek

Pemberian materi dasar tentang pentingnya literasi, struktur cerita pendek, dan unsur-unsurnya (tokoh, latar, alur, konflik, dan amanat).

2. Sesi 2: Latihan Menyusun Ide Cerita

Peserta didik diajak membuat kerangka cerita melalui media gambar atau *mind mapping* untuk merangsang imajinasi.

3. Sesi 3: Penulisan Cerita Pendek

Peserta didik mulai menulis cerita pendek berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Bimbingan dan pendampingan diberikan selama proses menulis.

4. Sesi 4: Revisi dan Presentasi Cerita

Peserta didik merevisi tulisannya berdasarkan masukan dari pendidik/pemateri, lalu mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

1) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan literasi menulis peserta didik. Evaluasi dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu:

a. Evaluasi Proses

Dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai partisipasi peserta didik, antusiasme, keterlibatan dalam diskusi, dan kemampuan mengikuti instruksi. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengidentifikasi kendala atau hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan.

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan kemampuan menulis peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan melalui:

1. Penilaian terhadap karya cerita pendek peserta didik.
2. Kriteria penilaian meliputi: struktur cerita, kelengkapan unsur, kreativitas, penggunaan bahasa, dan kerapian tulisan.
3. Refleksi peserta didik mengenai pengalaman peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Instrumen evaluasi berupa rubrik penilaian, observasi, dan wawancara singkat dengan guru dan peserta didik.



2) Tindak Lanjut

Sebagai bentuk keberlanjutan dari program ini, direncanakan beberapa langkah tindak lanjut, antara lain:

1. Penyusunan Antologi Cerita

Kumpulan cerita pendek terbaik peserta didik akan dibukukan dalam bentuk antologi sederhana sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.

2. Pemberdayaan pendidik Kelas

Memberikan saran dan modul kegiatan agar pendidik dapat melanjutkan program literasi ini secara mandiri, misalnya melalui kegiatan menulis mingguan atau pojok literasi kelas.

3. Monitoring Berkala

Tim pengabdian membuka peluang untuk melakukan kunjungan atau komunikasi berkala dengan pihak sekolah guna melihat perkembangan keterampilan menulis peserta didik pasca kegiatan.

4. Pengembangan Program Literasi Lanjutan

Bila memungkinkan, program ini dapat dikembangkan lebih luas mencakup keterampilan membaca kritis, mendongeng, atau menulis jenis teks lainnya seperti puisi atau esai pendek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi peserta didik sekolah dasar melalui kegiatan menulis cerita pendek telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan presentasi hasil karya. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan kemampuan literasi peserta didik dalam aspek membaca dan menulis.

1. Peningkatan Minat Menulis

Salah satu tujuan utama dari kegiatan literasi ini adalah membangkitkan minat peserta didik dalam menulis, khususnya dalam bentuk cerita pendek. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar peserta didik menunjukkan ketertarikan yang rendah terhadap kegiatan menulis. Peserta didik cenderung menganggap menulis sebagai tugas yang membosankan, sulit, dan hanya dilakukan dalam konteks ujian atau pekerjaan rumah. Namun, setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan menulis cerita pendek dilakukan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat siswa terhadap aktivitas menulis. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

1) Antusiasme Siswa Selama Kegiatan

Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat diminta menyampaikan ide cerita



mereka secara lisan maupun tertulis. Mereka tampak aktif berdiskusi, berani bertanya, dan senang membacakan hasil tulisannya di depan teman-teman.

2) Partisipasi Aktif

Dalam proses pelatihan, lebih dari 90% siswa menyelesaikan naskah cerita pendek masing-masing. Beberapa siswa bahkan menulis lebih dari satu cerita karena merasa tertantang dan senang mengekspresikan imajinasi mereka melalui tulisan.

3) Perubahan Sikap terhadap Menulis

Siswa yang sebelumnya pasif dan kurang percaya diri dalam menulis mulai menunjukkan perubahan positif. Mereka mulai menganggap menulis sebagai media berekspresi yang menyenangkan, bukan sekadar tugas sekolah. Guru pendamping juga mencatat adanya peningkatan motivasi belajar siswa selama kegiatan berlangsung.

4) Hasil Angket Minat

Angket yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor minat siswa terhadap menulis sebesar 35%. Sebagian besar siswa menyatakan ingin menulis cerita lain di waktu luang, bahkan di luar jam pelajaran sekolah.

Aspek Minat Menulis	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Menyukai kegiatan menulis	40%	78%
Menulis cerita di luar tugas	25%	65%
Percaya diri dalam menulis	30%	70%
Berpartisipasi aktif saat menulis	45%	85%

2. Peningkatan Kemampuan Menulis

Setelah pelaksanaan kegiatan menulis cerita pendek, ditemukan adanya peningkatan yang nyata dalam kemampuan menulis peserta didik. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar siswa belum memahami struktur dasar penulisan cerita, kesulitan dalam menyusun alur yang runtut, serta minim kosakata deskriptif yang mendukung cerita. Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan latihan intensif, kemampuan siswa dalam menulis mengalami peningkatan, yang dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1) Pemahaman Struktur Cerita

Siswa mulai memahami bahwa cerita pendek terdiri dari tiga bagian utama: pembukaan, isi, dan penutup. Mereka mampu menyusun cerita dengan alur yang jelas, memiliki konflik sederhana, dan resolusi yang logis. Kemajuan ini terjadi karena mereka dilatih melalui contoh dan latihan menulis terstruktur.



2) Penggunaan Bahasa dan Kosakata

Kosakata yang digunakan siswa menjadi lebih variatif dan sesuai konteks. Banyak siswa mulai menggunakan kalimat deskriptif dan ekspresif, serta menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang benar, seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan.

3) Kreativitas dan Daya Imajinasi

Siswa mampu mengembangkan ide cerita dari pengalaman pribadi, tokoh imajinatif, hingga kejadian fiktif dengan lebih percaya diri. Ide-ide cerita yang dihasilkan bervariasi, mulai dari kisah persahabatan, petualangan, hingga cerita moral.

4) Hasil Penilaian Karya Tulis

Penilaian karya tulis siswa dilakukan berdasarkan empat aspek: struktur cerita, isi/ide cerita, penggunaan bahasa, dan orisinalitas. Dibandingkan dengan penulisan awal, terdapat peningkatan rata-rata skor di seluruh aspek.

Aspek yang Dinilai	Sebelum Kegiatan (Skor Rata-rata)	Setelah Kegiatan (Skor Rata-rata)
Struktur Cerita	55	80
Pengembangan Isi	50	78
Penggunaan Bahasa	52	76
Kreativitas/ Orisinalitas	48	74

3. Peningkatan Literasi Membaca

Meskipun fokus utama kegiatan ini adalah pada keterampilan menulis, namun secara tidak langsung kegiatan menulis cerita pendek juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi membaca peserta didik. Sebelum siswa menulis cerita mereka sendiri, mereka diperkenalkan terlebih dahulu pada berbagai contoh cerita pendek anak sebagai bahan referensi. Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan pemahaman teks, memperluas kosakata, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap isi bacaan.

Beberapa aspek peningkatan literasi membaca yang teridentifikasi selama kegiatan antara lain:

1) Peningkatan Frekuensi Membaca

Siswa mulai menunjukkan ketertarikan untuk membaca, baik cerita yang diberikan oleh fasilitator maupun karya teman-temannya sendiri. Ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis secara tidak langsung menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sumber inspirasi.

2) Peningkatan Pemahaman Teks

Siswa tidak hanya membaca, tetapi juga dilatih untuk memahami isi cerita: siapa tokohnya, bagaimana alurnya, apa pesan moralnya. Kemampuan ini sangat penting



sebagai dasar dalam memahami teks secara mendalam.

3) Peningkatan Kosakata dan Daya Ungkap

Melalui kegiatan membaca cerita, siswa memperkaya perbendaharaan kata mereka. Kosakata baru yang dipelajari kemudian digunakan dalam karya tulis mereka sendiri. Ini menunjukkan adanya transfer pengetahuan dari kegiatan membaca ke kegiatan menulis.

4) Penilaian Literasi Membaca

Evaluasi terhadap kemampuan membaca dilakukan dengan memberikan teks pendek dan soal pemahaman bacaan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan memahami isi teks dan menjawab pertanyaan dengan benar.

Aspek Literasi Membaca	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Minat membaca cerita	50%	80%
Pemahaman isi bacaan	55%	82%
Penggunaan kosakata dari teks	45%	75%
Mampu merefleksi pesan cerita	40%	70%

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan menulis cerita pendek dalam upaya

meningkatkan literasi pada peserta didik tingkat sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Minat peserta didik terhadap kegiatan literasi meningkat** melalui pendekatan yang menyenangkan dan kreatif seperti menulis cerita pendek.
2. **Kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan** baik dari segi struktur cerita, penggunaan bahasa, dan imajinasi yang dituangkan dalam tulisan.
3. Kegiatan menulis cerita pendek **mendorong peserta didik untuk lebih aktif membaca**, karena mereka membutuhkan referensi bacaan guna memperkaya ide dan kosakata.
4. Proses menulis cerita pendek secara terstruktur mampu **menumbuhkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis siswa**, terutama dalam menyampaikan ide secara tertulis.

B. SARAN

1. **Guru dan tenaga pendidik** diharapkan dapat terus mengintegrasikan kegiatan menulis cerita pendek dalam pembelajaran, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai bagian dari penguatan budaya literasi.



2. **Pihak sekolah** perlu memberikan dukungan berupa waktu, media, dan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan literasi, termasuk penyediaan bahan bacaan yang relevan dan ruang berkarya.
3. **Orang tua** diharapkan turut berperan dengan memberikan dorongan dan apresiasi terhadap karya tulis anak, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar.
4. Penelitian atau kegiatan lanjutan disarankan untuk **mengembangkan model pembelajaran literasi** yang lebih variatif, misalnya melalui penggabungan media digital atau penerbitan buku antologi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto. (2019). Metamorfosis Pascamodern Dalam Kumpulan Cerpen. Lakon, , 14-27.
- Harahap, D. G. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. Basicedu, 2089 - 2098.
- Maulina, H., Hariana Intiana, S. R., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(3), 482-486. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.276>
- Ningsih, C. R. (2024). Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa . JAMPARING, 74-80.
- Novitasari, Sri, Rahayu; Kusumaningsih, Widya; Setiyono, Yuuki, Cleo, Pratama. 2024. Penguatan Literasi menulis Siswa Melalui Kegiatan Menulis Cerpen Kelas VI SD Supriyadi Semarang. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 8 No. 2, PP 33129-33138.
- Pujiati, D. (2022, April 30). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. pp. 57-68.
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif Untuk Menjadi Penulis Cerpen Yang Handal. Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis) , 229-244.
- Sambuaga. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek (Cerpen) Melalui Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas IX A Binsus SMP Negeri 2 Tondano. Ilmiah Bahasa Dan Seni, 1980-1989.
- Subakti, H. (2019). Pengembangan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 11 Samarinda Tahun. Jurnal Basataka (JBT), 2(2).
- Subakti, H., & Selvi Handayani, E. (2020). Pengembangan Menulis Cerita Pendek Kearifan Lokal Menggunakan Model Mind Mapping Siswa SD Kota Samarinda. Jurnal Serambi Ilmu.
- Yusriana. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah.